

ARTIKEL

PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP KERJASAMA TIM MURID SDN 21 PANYULA KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE

THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) LEARNING MODEL ON THE TEAMWORK OF STUDENTS AT SDN 21 PANYULA TANETE RIATTANG TIMUR DISTRICT BONE REGENCY

HERYANTI



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP KERJASAMA TIM MURID SDN 21 PANYULA KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE

Heryanti

Mahasiswa PPs UNM Jurusan Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar
Email : heryantialmeera@gmail.com

ABSTRACT

The study aims at obtaining (1) the description of the implementation of STAD learning model at SDN 21 Panyula in East Tanete Riattang subdistrict in Bone district, (2) the description of students' team work at SDN 21 Panyula in East Tanete Riattang subdistrict in Bone district, (3) the influence of implementing STAD learning model on students' team work at SDN 21 Panyula in East Tanete Riattang subdistrict in Bone district. This study is quantitative research which employs quasi-experimental design with non-equivalent control group design. There were two variables of the study, namely the independent variable which was the implementation of STAD learning model and dependent variable which was the team work. The research populations were all students at SDN 21 Panyula in East Tanete Riattang subdistrict in Bone district which consisted of eight study groups with the total of 186 students. Samples were selected by employing purposive sampling technique and obtained class V with 40 students consisted of class VA as the experiment class and class VB as control class. The measurement instruments used in this study were questionnaire and observation sheet. Data obtained were analyzed using two types of analysis, namely statistics descriptive analysis and statistics inferential analysis which covered data normality test, data homogeneity test, and hypothesis test. The result of the study reveal that the implementation of STAD learning model to students' learning at SDN 21 Panyula in East Tanete Riattang subdistrict in Bone district overall the three sessions of implementing STAD learning is in good category. Then, the students' team work at SDN 21 Panyula in East Tanete Riattang subdistrict in Bone district before implementing STAD learning model is in moderate category both in control class and experiment class. After the treatment being given of the implementation of STAD learning model to experiment class. After the treatment being given of the implementation of STAD learning model to experiment class and direct learning to control class, it shows improvement of team work in experiment class as well as the control class where the control class is in good category; whereas, the experiment class in very good category. Therefore, there is influence of the implementation of STAD learning model on students' team work at SDN 21 Panyula in East Tanete Riattang subdistrict in Bone district.

Keywords : STAD learning model, teamwork.

Heryanti Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Kerjasama Tim Murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui gambaran pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, (2) mengetahui gambaran kerjasama tim murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, dan (3) mengetahui pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kerjasama tim murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan *quasy-experimental design* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini terdapat dua variabel: Variabel bebas yaitu pelaksanaan model pembelajaran STAD, sedangkan variabel terikat yaitu kerjasama tim. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang terdiri dari delapan rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 186 orang, Sampel yang diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu kelas 5 berjumlah 40 siswa, di mana kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan dua jenis statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial meliputi: Uji Normalitas Data, Uji Homogenitas Data dan Uji Hipotesis. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran murid di SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, secara keseluruhan untuk tiga pertemuan keterlaksanaan pembelajaran *Student Teams Achievement* (STAD) berada pada kategori baik. Selanjutnya, kerjasama tim murid di SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berada dalam kategori sedang, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada kelas eksperimen dan pembelajaran langsung pada kelas kontrol, maka terjadi peningkatan kerjasama tim pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pada kelompok kontrol berada pada kategori baik sedangkan pada kelas eksperimen dalam kategori sangat baik. Dan yang terakhir, terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran *Student Teams Achievement* (STAD) terhadap kerjasama tim murid di SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Kata Kunci : Model pembelajaran STAD, kerjasama tim.

Heryanti Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Kerjasama Tim Murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.

Salah satu ciri masyarakat modern adalah selalu ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik. Hal ini tentu saja menyangkut berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Komponen yang melekat pada pendidikan di antaranya adalah kurikulum, guru dan murid. Dalam proses pembelajaran, keberadaan guru sangatlah urgen karena guru yang menentukan, apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak dan bagaimana kompetensi murid.

Dalam proses belajar mengajar, kerjasama tim merupakan salah satu elemen penting dalam hal meraih tujuan pembelajaran. Perlu diketahui bahwa kerjasama tim tak hanya bisa menyelesaikan tugas-tugas kecil, namun

bisa menyelesaikan tugas-tugas yang besar. Kerjasama tim yang efektif tentunya menjanjikan sebuah pengalaman yang berharga bagi setiap orang dan merupakan wadah luas untuk belajar dalam mengatasi kesulitan pekerjaan yang dilakukan dengan sendiri.

Para ahli menyatakan bahwa keberhasilan organisasi akan semakin bergantung pada kerja tim daripada bergantung pada individual-individual yang menonjol. Tracy (2006) menyatakan bahwa, “Kerja tim merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi. Kerja tim dapat meningkatkan kerjasama dan komunikasi di dalam dan di antara bagian-bagian perusahaan. Biasanya kerja tim beranggotakan orang-orang yang memiliki perbedaan keahlian sehingga dijadikan kekuatan dalam mencapai tujuan perusahaan”.

Pendapat di atas memiliki makna yang sama dalam proses belajar mengajar. Yang berarti bahwa dengan adanya kerjasama dalam sebuah tim yang memiliki karakteristik murid yang berbeda-beda dapat menjadikan kekuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan bersama.

Heryanti Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Kerjasama Tim Murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap anak mempunyai cara bekerja yang berbeda-beda, ada yang terbiasa bekerja sendiri dan ada pula yang lebih menyukai kerja bersama-sama dalam menyelesaikan tugas. Tetapi pada kenyataannya di sekolah tempat kami melakukan penelitian, anak-anak lebih cenderung bekerja menyelesaikan tugas secara sendiri-sendiri.

Persoalan lain yang menunjukkan aspek kompetitif dan individualistik di sekolah tersebut adalah model pembelajaran langsung (model pembelajaran konvensional). Pada pembelajaran konvensional, guru menjadi pusat pembelajaran, berperan mentransfer dan meneruskan informasi sehingga murid tidak perlu mengkonstruksi ide-idenya. Tingkat partisipasi dan kerjasama murid sangat terbatas karena arus interaksi didominasi oleh guru. Bentuk penugasan dalam pembelajaran ini bersifat individual. Sebagai konsekuensinya, evaluasi yang diterapkan di kelas pun juga individual dengan kata lain kerjasama tim murid rendah.

Untuk mengatasi masalah kerjasama tim yang rendah, guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di mana murid dapat aktif membangun pengetahuannya. Keberhasilan

dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan diri murid, di antaranya adalah kemampuan, minat, motivasi, keaktifan belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri murid, di antaranya adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan menangkap pelajaran oleh murid dapat dipengaruhi dari pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung efektif dan optimal. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Wagitan (2006) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif karena banyak pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif termasuk kooperatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar murid untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Heryanti Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Kerjasama Tim Murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Menggunakan pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru, dari yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan murid dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks, dan yang lebih penting lagi, dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia.

Pembelajaran kooperatif memiliki manfaat atau kelebihan yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada murid untuk lebih mengembangkan kemampuannya. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, murid dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin dalam Slavin (1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling

sederhana di mana murid ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian murid bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh murid dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Model Pembelajaran STAD merupakan pendekatan *cooperative learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara murid untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan model pembelajaran STAD mengajukan informasi akademik baru kepada murid setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif yaitu: murid tidak bergantung kepada guru, mampu mengeksplorasi ide dan gagasannya, saling menerima perbedaan, saling bertukar pendapat, meningkatkan semangat belajar, dan murid menjadi aktif. Kelemahan model pembelajaran kooperatif yaitu: dibutuhkan tenaga yang lebih dari guru untuk mengatur

Heryanti Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Kerjasama Tim Murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

murid dan menyiapkan materi, dapat terjadi perdebatan kecil, murid lebih cenderung bergurau dengan temannya, membutuhkan fasilitas yang memadai, terjadi perluasan masalah sehingga waktu terbuang sia-sia, terkadang diskusi didominasi seseorang saja sehingga murid lain menjadi pasif.

Hasil studi menyebutkan bahwa meski adanya peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun pembelajaran dan pemahaman murid di tingkat dasar pada beberapa materi pelajaran menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Pembelajaran di tingkat sekolah dasar cenderung berpusat pada buku dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari murid. Pembelajaran konsep cenderung abstrak dan dengan metode ceramah, sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir murid, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibat motivasi belajar murid menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik.

Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa SDN 21 Panyula

adalah sekolah yang membiasakan murid bekerja mandiri, sehingga tidak terjalin kerjasama tim dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah. Selain itu kurangnya bimbingan guru yang diberikan kepada murid dalam berdiskusi kelompok sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan latar belakang dan perkiraan-perkiraan yang penulis kemukakan di atas perlu diuji kebenarannya, untuk itulah kiranya perlu adanya penelitian mengenai **“Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Kerjasama Tim Murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone”**.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid dan reliabel dengan tujuan dapat ditemukan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu *Quasy Experimental Design* karena penelitian ini

Heryanti Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Kerjasama Tim Murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

bertujuan menemukan pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau *treatment* dari model pembelajaran STAD terhadap kerjasama tim murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

B. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel penelitian

Berdasarkan fungsi variable penelitian, maka variable dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Selanjutnya dalam penelitian ini dinamakan variabel (X).
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kerjasama tim. Selanjutnya dalam penelitian ini dinamakan variabel (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Adapun definisi operasional variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah pembelajaran kerjasama kelompok yang memiliki langkah-langkah yaitu persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kelompok, murid mengerjakan soal-soal tes secara individu, pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok.
2. Kerjasama tim adalah kemampuan yang saling memiliki ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi, komunikasi dan evaluasi.

C. Desain penelitian

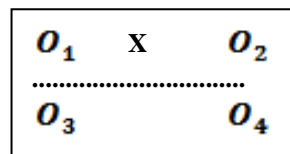
Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen yaitu metode yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan secara penuh terhadap variable dan kondisi eksperimen.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control*

Heryanti Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Kerjasama Tim Murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupatem Bone

group design. Dalam hal ini peneliti melihat sebab akibat terhadap variabel yang mendapatkan perlakuan atau terikat dengan melihat variabel yang tidak mendapat perlakuan sebagai pembanding. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Keterangan:

O_1 : Kelas eksperimen

O_2 : Hasil dari kelas eksperimen

O_3 : Kelas kontrol

O_4 : Hasil dari kelas kontrol

X : Tindakan/Perlakuan

Di dalam penelitian ini terdapat dua subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut memiliki karakteristik yang mendekati sama. Dikatakan sama karena kedua kelompok berasal dari sekolah yang sama, jenjang kelas yang sama yakni kelas V, dan masing-masing kelompok terdiri atas murid laki-laki dan perempuan dan mata pelajaran yang sama yaitu IPA.

Pada kelompok eksperimen diberikan pengaruh atau *treatment* berupa penerapan pembelajaran STAD sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan. Selanjutnya proses penelitian berjalan dan diobservasi untuk menentukan perbedaan atau perubahan yang terjadi pada hasil pre angket dan post angket pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu harus ditentukan populasi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh murid di SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah sebanyak 186 murid.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 8 rombel dan peneliti menetapkan kelas V sebagai sampel yang terdiri atas 2 rombel yaitu kelas VA dan VB. Sampel yang diperoleh dari kelas VA

yang berjumlah 20 murid sebagai kelas eksperimen dan kelas VB yang berjumlah 20 murid sebagai kelas kontrol. Sehingga jumlah yang dipakai dalam sampel sebanyak 40 murid. Kemudian dari kedua kelas tersebut ditentukan kelas yang menggunakan model pembelajaran STAD dan yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah).

Sebab memilih kelas V yaitu peneliti berpendapat bahwa kelas V merupakan kelas tinggi yang sudah mengerti dalam menggunakan indikator kerjasama tim. Kelas V juga terdiri atas dua rombel yang dapat digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan muridnya secara umum sama karena berada pada tigtakan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD di SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur.

Adapun hasil observasi terhadap keterlaksanaan model pembelajaran pada kegiatan dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran STAD

Perte-muan	Keterangan Kriteria	Per-sentase	Katego ri
I	70% - 84%	71,42%	Baik
II	85% - 100%	85,71%	Sangat Baik
III	85% - 100%	92,85%	Sangat Baik
Rata-rata	70% - 84%	83,33%	Baik

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan data di atas, pada pertemuan pertama terlihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran STAD berada pada kategori baik. Ini ditunjukkan oleh skor keterlaksanaan pembelajaran berada pada 71,42%, pada pertemuan kedua keterlaksanaannya berada pada kategori sangat baik dengan persentase 85,71% . Adapun keterlaksanaan pembelajaran STAD pada pertemuan ketiga berada pada kategori sangat baik yakni mencapai 92,85%. Secara keseluruhan untuk ketiga pertemuan keterlaksanaan model pembelajaran STAD dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh persentase rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran STAD pertama hingga pertemuan ketiga sebesar 83,33%.

2. Gambaran Kerjasama Tim Murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD

Adapun gambaran kemampuan kerjasama tim murid kelas VA SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone berdasarkan rekapitulasi distribusi kategorisasi tingkat kemampuan kerjasama tim sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Kemampuan Kerjasama Tim Kelas Eksperimen berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*

Interva l	Kategori	Kelompok Eksperimen			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Fre kue nsi	Perse ntase	Freku ensi	Perse ntase
56-65	Sangat Tinggi	1	5	8	40
45-55	Tinggi	10	50	11	55
34-44	Sedang	6	30	1	5
23-33	Rendah	3	15	0	0
13-22	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		20	100	20	100

Sumber: diolah dari hasil penelitian terdapat pada lampiran

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan tingkat kemampuan kerjasama tim murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Heryanti Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Kerjasama Tim Murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupatem Bone

Kabupaten Bone pada *pretest* dari 20 orang murid didapatkan bahwa 1 murid yang berada pada sangat tinggi dengan persentase 5%, 10 orang murid dengan kategori tinggi dengan persentase 50%, 6 orang murid dengan kategori sedang dengan persentase 30%, 3 orang murid dengan kategori rendah dengan persentase 15%, dan tidak ada murid yang ada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan tingkat kerjasama tim pada umumnya berada pada kategori Tinggi. Tingkat kemampuan kerjasama tim murid SDN21 PanyulaKecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone pada *posttest* dari 20 orang murid didapatkan bahwa tidak ada murid yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 1 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 5%, 11 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 55% dan 8 orang murid berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 40%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama tim setelah model pembelajaran STAD pada umumnya berada pada kategori tinggi. Berdasarkan pada tingkat kemampuan kerjasama tim murid SDN21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone pada *pretest* dan *posttest* didapatkan bahwa terdapat peningkatan

kemampuan kerjasama tim setelah diberikan perlakuan berupa pelaksanaan model pembelajaran STAD pada 20 orang murid SDN21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone terdapat peningkatan jumlah persentase yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

3. Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD terhadap Kemampuan Kerjasama Tim Murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Adapun hasil uji hipotesis (uji *t*) *sample paired t test* sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis

Uji <i>t</i>	Signifikansi <i>P-Value</i>
<i>Sample Paired t-test</i>	0,005

Sumber: diolah dari hasil penelitian terdapat pada lampiran

Tampak pada signifikansi *sampel paired t test* *P-Value* = 0,005 dari jumlah 20 orang murid maka berlaku bahwa sampel dapat mewakili populasi dari perolehan kemampuan kerjasama data normal dan sampel yang dipilih dapat mewakili populasi, ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat

Heryanti Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Kerjasama Tim Murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

pengaruh positif pelaksanaan model pembelajaran STAD terhadap kemampuan kerjasama tim murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pelaksanaan model pembelajaran STAD terhadap kerjasama tim SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran STAD di SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, secara keseluruhan untuk ketiga pertemuan keterlaksanaan pelaksanaan model pembelajaran dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran STAD dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga berada pada kategori baik.
2. Kemampuan kerjasama tim murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone diperoleh hasil posttest pada kelas kontrol berada pada

kategori tinggi sedangkan pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi.

3. Ada pengaruh positif pelaksanaan model pembelajaran STAD terhadap kerjasama tim murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

B. Saran

Sehubungan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan hasil penelitian ini maka disarankan pada guru SDN 21 Panyula Kabupaten Bone untuk dapat menggunakan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan kerjasama tim.
2. Kepada kepala sekolah, hendaknya merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama tim.
3. Peneliti selanjutnya agar mengujicobakan penggunaan model pembelajaran STAD terhadap kerjasama tim.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningrum, dkk. 2012. *Etika Perilaku Profesional Sarjana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas.
- Elfidri, *et al.* 2010. *Soft Skills Untuk Pendidik*. Jakarta : Badouse Media.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, David (2010). *Colaborative Learning (Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama)*. (Terj. Ellen Gunawan dan Imam Nurmawan). Bandung : Nusamedia.
- Lie, A. 2008. *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Maidiyah. 1998. *Pembelajaran Kooperatif*, (Online), (www.penelitian.tindakan.kelas.blogspot.com/2009/03/pembelajaran-kooperatif-cooperative.html, Diakses 10 Juli 2018).
- Malik, H. 2011. *Cooperative Learning*, (Online), (www.edukasi.kompasiana.com/2011/11/01/%E2%80%9Ccooperati

ve-learning%E2%80%9D.html,
Diakses 10 Juli 2018).

Mangkuprawira. 2009. *Horison Bisnis, Manajemen, dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : IPB Press.

Nurhadi. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Patterson, J. 2010. *Do Teams Work? Leadership for Student Activities*. National Association of Secondary School Principals Edition. Reston. December 2010. Vol.39, Iss 4, p.9-12

Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Rohman, A. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : LaksBang Mediatama Yogyakarta.

Rustaman. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Sedarmayanti. 2006. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

Slavin, R. E. 1995. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media

Soewarso. 1998. *Menggunakan Strategi Komparatif Larning di dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: Edukasi*.

Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi

Sugandi. 2002. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

Pendidikan. Jakarta: Kencana Premada Media Group.

Sugiyanto. 2008. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Tracy, Brian. 2006. *Pemimpin Sukses* (Cetakan keenam. Penerjemah: Suharsono dan Ana Budi Kuswandani). Jakarta : Pustaka Delapatrasa.

Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Wagitan. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press.

Wikipedia. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*, (Online), (www.id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_kooperatif.html), Diakses 10 Juli 2018).

Heryanti Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Kerjasama Tim Murid SDN 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone